

NINSHO DAIMEISHI (人称代名詞) PADA SERIAL ANIME MAGI: THE LABYRINTH OF MAGIC EPISODE 1-2 KARYA SHINOBU OHTAKA KAJIAN PRAGMATIK

Kangko Yudistira

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Kangko.19054@mhs.unesa.ac.id

Mintarsih, S.S., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mintarsih@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jepang memiliki jenis-jenis ragam kata ganti persona. Hal itu dipengaruhi oleh hubungan bermasyarakat warga Jepang itu sendiri yang menyebabkan terciptanya kata ganti persona yang penggunaannya berfungsi sebagai olok-an, penghormatan dan lain sebagainya. Dalam bahasa Jepang kata ganti persona biasa disebut (ninsho daimeishi) 人所代名詞. Ninsho daimeishi dibagi menjadi tiga jenis di dalamnya yang terdiri dari orang pertama (ichininsho) 一人称, orang kedua (nininsho) 二人称, orang ketiga (sanninsho) 三人称. Terdapat suatu keunikan pada kata ganti persona Bahasa Jepang berupa kata ganti persona orang pertama bisa berubah penggunaannya menjadi kata ganti persona orang kedua dan kata ganti persona orang ketiga dapat berubah penggunaannya menjadi kata ganti orang kedua. Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasikan jenis dan mendeskripsikan 人称代名詞 (ninshidaimeishi) pada serial anime Magi: Labyrinth of Magic episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik simak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 48 data ninsho daimeishi yang terdiri dari 8 jenis ichininsho (waga, boku, ore, uchi, jibun, washi, atashi, kotchi), 6 jenis nininsho (anata, kimi, omae, kisama, anta, temee), dan 5 jenis sanninsho (koitsu, aitsu, are, kono ko, kare). Selain itu, ditemukan 2 data yang mengandung perubahan pronomina persona di dalamnya, yaitu ichininsho menjadi nininsho.

Kata Kunci: deiksis persona, ninsho daimeishi, anime magi

Abstract

The Japanese language has many types of persona pronouns. This is influenced by the social relations of the Japanese people themselves which led to the creation of persona pronouns whose use functions as a mockery, giving respect, being arrogant, expressing annoyance and so on. In Japanese, persona pronouns are called (ninsho daimeishi) 人所代名詞. Ninsho daimeishi is divided into three types consisting of first person (ichininsho) 一人称, second person (nininsho) 二人称, third person (sanninsho) 三人称. There is a uniqueness in Japanese persona pronouns where first person pronouns can change function to second person pronouns and third person pronouns can change function to second person pronouns. The purpose of this study is describe the type and use of 人称代名詞 in the anime series Magi: Labyrinth of Magic episode 1-2 by Shinobu Ohtaka. This research uses qualitative descriptive method. The technique used is the listening technique. The data analysis technique in this research uses the pairing method. Based on the research results, 48 kinds of ninsho daimeishi were found consisting of 8 types of ichininsho (waga, boku, ore, uchi, jibun, washi, atashi, kotchi), 6 types of nininsho (anata, kimi, omae, kisama, anta, temee), and 5 type of sanninsho (koitsu, aitsu, are, kono ko, kare). There are also 2 data that contain changes in the function of persona pronomina in it.

Keywords: persona deixis, ninsho daimeishi, anime magi

要約

日本語には多くの種類の人称代名詞がある。これは、日本人自身の社会的な関係が影響しており、嘲笑、尊敬、傲慢、迷惑などの機能を持つ人称代名詞が生まれる。人称代名詞は一人称、二人称、三人称の3種類に分けられる。日本語の人称代名詞には、一人称が二人称に、三人称

が二人称に機能を変えることができるという特殊性がある。本研究の問題設定は、アニメ『マジ』シリーズにおける人称代名詞の使い方と機能はどうなっているとアニメ『マジ』シリーズ 1-2 話において、人称代名詞はどのように使われている。この本研究は質的記述法を用いている。結果は一人称 8 種（ワガ、ボク、オレ、ウチ、ジブン、ワシ、アタシ、コッチ）、二人称 6 種（アナタ、キミ、オマエ、キサマ、アンタ、テメエ）、三人称 5 種（コイツ、アイツ、アレ、コノコ、カレ）の計 48 種である。また、人称代名詞の機能変化を含むデータが 2 件ある。
キーワード: ペルソナダイクシス、人稱代名詞、アニメマジ

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk dapat berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain. Peran bahasa dalam interaksi setiap manusia sangat signifikan. Chaer (2014:14) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran hingga perasaan. Dengan adanya bahasa, lawan tutur dapat saling memahami maksud yang disampaikan oleh penutur melalui tindak tuturnya.

Setiap tuturan mengandung makna yang dapat dipahami oleh lawan tutur. Chaer (2014:12) mengatakan bahwa bahasa bersifat arbitrer. Arbitrer sendiri bermakna tidak ada hubungan langsung antara lambang dengan yang dilambangkan. Analoginya ialah penutur memberikan sebuah tuturan kepada dua lawan tutur, dua lawan tutur tersebut mempunyai pemahaman dan konteks yang berbeda atas tuturan dari penutur. Bahasa disebut arbitrer karena setiap tuturan dapat berbeda makna tergantung siapa lawan tutur dan konteksnya. Rohmadi (2011:28) mengatakan bahwa konteks merupakan suatu kondisi atau suatu peristiwa yang melatar belakangi pertuturan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Hal tersebut jelas dikatakan bahwa konteks mempengaruhi makna tuturan

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu dari linguistik. Yule (1996:3) Menyebutkan 4 definisi pragmatik yaitu bidang yang mengkaji makna pembicara, bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Dari definisi di atas, jelas bahwa pragmatik ialah bidang yang mempelajari tentang tindak tutur yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Meski begitu, tidak semua tindak tutur dapat ditelaah dalam pragmatik. Hanya tindak tutur yang maknanya berkaitan dengan situasi-situasi tutur (speech situations) saja yang dapat dikaji dengan pragmatik. Menurut Leech (1993:8) situasi tutur yang dimaksud ialah konteks. Dalam ilmu pragmatik, terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut deiksis. Yule

(1996:13) berpendapat bahwa deiksis merupakan 'penunjukan' melalui bahasa. Deiksis merupakan penunjukan terhadap suatu dalam dialog. Dalam melakukan percakapan baik menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jepang ataupun bahasa lainnya, tentu tidak lepas dari penyebutan nomina persona, waktu dan tempat.

Deiksis memiliki beberapa jenis. Levinson (1983:54) mengklasifikasikan deiksis menjadi 5 jenis, yaitu deiksis persona, deiksis sosial, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Deiksis persona adalah deiksis yang menrefleksikan secara langsung dalam gramatikal yang mengkategorikan orang. Setiap kita berbicara dengan lawan bicara pasti tidak lepas dari penyebutan subjek untuk lawan bicara, karena itulah disebut deiksis persona. Pada deiksis persona juga terdapat penyebutan orang pertama seperti aku, kamu sebagai sebutan untuk orang kedua, dan dia sebagai orang ketiga

Di dalam bahasa Jepang, kata ganti orang biasa disebut ninsho daimeishi (人稱代名詞). sebenarnya dalam bahasa Jepang tidak terlalu diperlukan kata ganti orang. Contohnya seperti nani shiteruno? (なにしてるの?) yang memiliki arti "Apa yang sedang kamu lakukan?". Jika secara kebahasaan seharusnya ada kata ganti orang, tetapi dalam bahasa Jepang sangat jarang sekali digunakan. Bahasa Jepang banyak memiliki varian penyebutan untuk orang pertama atau biasa disebut ichininsho (一人称), kedua nininsho (二人称) maupun yang ketiga sanninsho (三人称). Contohnya watashi (私), boku (僕), omae (お前), kimi (君), kisama (貴様), anata (あなた), kanojo (彼), anohito (あの人), aitsu (あいつ), koitsu (こいつ) dan sebagainya. Namun, bahasa Jepang memiliki keunikan yaitu kata ganti orang pertama dapat berubah penggunaan menjadi kata ganti orang kedua. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana jenis dan penggunaan kata ganti orang pada serial anime Magi: Labyrinth of Magic episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka. Contoh dan penjabaran lebih lanjut dijabarkan dalam penelitian ini.

Penelitian tentang perubahan penggunaan ichininsho (一人称), nininsho (二人称) dan sanninsho (三人称) pada ninsho daimeishi (人稱代名詞) belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena setiap jenis dalam *ninsho daimeishi* (人 称代名詞) memiliki hubungan keterikatan dan eksplisit. Hal ini juga didukung oleh Tadashi (2005:16) yang berpendapat 日本語の二人称の中には一人称から転用されたものがあります。"Dalam bahasa Jepang terdapat kata ganti orang pertama yang berubah penggunaan menjadi kata ganti orang kedua". Berikut ini adalah penjelasan dari contoh analisis perubahan *ichininsho* (一人称) menjadi *nininsho* (二人称)

Konteks: Seorang MC sedang bertanya pada seorang anak kecil dengan memberikan mic untuk menjawab pertanyaannya.

MC: ボクはどこから来たの? (Tadashi 2005:16)

Pada kalimat di atas terdapat deiksis persona kata ganti orang pertama yang menjadi kata ganti orang kedua. ボク yang memiliki arti "aku" disebut oleh orang pertama dan beralih fungsi terhadap lawan bicara menjadi kata ganti orang kedua. Sumber data yang dipilih ialah serial anime *Magi: Labyrinth of Magic* episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka. Sumber data ini dipilih karena di dalamnya memuat banyak deiksis sosial maupun deiksis persona dan serial anime ini memiliki latar cerita di abad pertengahan yang banyak sekali kesenjangan sosial di dalamnya sehingga menciptakan persona-persona baru yang lebih mengarah ke olokan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan jenis dan penggunaan deiksis persona dalam bahasa Jepang. Diharapkan juga memberi pemahaman sekaligus gambaran bagi peneliti baru untuk memilih tema tentang deiksis dalam bahasa Jepang lebih dalam lagi dan memilih tema deiksis mengenai perubahan penggunaan pada bahasa Jepang itu sendiri. Hasil yang didapat pada penelitian ini hanya seputar deiksis persona, karena topik dalam penelitian ini terkhusus hanya untuk deiksis persona saja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2016:228) bahwa penelitian kualitatif adalah proses menelusuri dan memahami makna perilaku individu dan juga kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau bermasyarakat. Menurut Arikunto (2010:3) istilah 'deskriptif' berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu 'to describe' yang artinya menjelaskan atau menggambarkan sesuatu seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan sebagainya. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang kegiatannya menganalisis sesuatu hal untuk menyelidiki kondisi, situasi, peristiwa, keadaan atau kegiatan

kemudian hal tersebut dijelaskan dan digambarkan secara rinci ke dalam laporan penelitian. Kedua, menggunakan teknik pilah data berdasarkan jenis deiksis yang terdapat pada serial anime *Magi: Labyrinth of Magic*. Ketiga, transkripsi data berupa memindahkan data dari anime *Magi: Labyrinth of Magic* karya Shinobu Ohtaka menjadi bentuk tulisan tuturan dialog.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan. Metode padan yang dipilih pada penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya adalah referen. Menurut Kesuma (2007:49) metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya adalah lawan bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi reaksi yang terjadi antara penutur dengan lawan bicara. Pada sumber data yang telah didapat, peneliti mengklasifikasikan sesuai dengan jenis personanya dan peneliti menganalisis data yang didapatkan sesuai dengan kegunaannya dalam percakapan yang berlangsung menggunakan teori yang telah ditetapkan pada peta konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimanakah jenis *ninsho daimeishi* (人 称代名詞) pada serial anime *Magi: Labyrinth of Magic* episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka dan bagaimana penggunaan *ninsho daimeishi* (人 称代名詞) pada serial anime *Magi: Labyrinth of Magic* episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka

Temuan Data

Dalam anime ini ditemukan 48 data *ninsho daimeishi* yang terdiri dari 8 jenis *ichininsho*, jenis 6 *nininsho*, dan 5 jenis *sanninsho*. Ditemukan juga 2 data yang mengandung perubahan fungsi pronomina persona di dalamnya.. Berikut data yang ditemukan akan dipaparkan menggunakan tabel.

Tabel 4.1 Temuan Data *Ichininsho*

Ichininsho	Jumlah
Waga	1
Boku	8
Ore	8
Uchi	1
Jibun	3
Washi	1
Atashi	1
Kotchi	1
Total	24

Pada tabel 4.1 ada 8 Jenis *ichininsho* yang ditemukan pada sumber data yang diambil, yakni *waga* (ワガ)

terdapat 1 data, *boku* (ボク) 8 data, *ore* (オレ) 8 data, *uchi* (ウチ) 1 data, *jibun* (自分) 3 data, *washi* (ワシ) 1 data, *atashi* (アタシ) 1 data, dan *kotchi* (こっち) 1 data.

Tabel 4.2 Temuan Data *Nininsho*

Nininsho	Jumlah
Anata	4
Kimi	2
Omae	3
Kisama	3
Anta	1
Temee	2
Total	15

Pada tabel 4.2 ada 6 jenis *nininsho* yang ditemukan pada sumber data yang diambil, yakni *anata* (アナタ) terdapat 4 data, *kimi* (キミ) 2 data, *omae* (お前) 3 data, *kisama* (きさま) 3 data, *anta* (アンタ) 1 data, *temee* (テメエ) 2 data.

Tabel 4.3 Temuan Data *Sanninsho*

Sanninsho	Jumlah
Koitsu	5
Aitsu	1
Are	1
Kono ko	1
Kare	1
Total	9

Pada tabel 4.3 ada 5 jenis *sanninsho* yang ditemukan pada sumber data yang diambil, yakni *koitsu* (こいつ) 5 data, *aitsu* (あいつ) 1 data, *are* (あれ) 1 data, *kono ko* (この子) 1 data, *kare* (カレ) 1 data.

Tabel 4.4 Data analisis *ninsho daimeishi* pada anime *Magi: The Labyrinth of Magic* episode 1-2

No	Data yang Diperoleh	内外 関係	タテヨコ 関係	Gol.	Bentuk	Mengalami Perubahan Fungsi
1	Anata-sama	内	タテ	2	Tunggal	×
2	Waga	内	タテ	1	Tunggal	×
3	Boku	内	タテ	1	Tunggal	×
4	Koitsu	内	ヨコ	2	Tunggal	×
5	Ore	外	ヨコ	1	Tunggal	×
6	Temee	外	ヨコ	2	Tunggal	×

7	Kimi	内	ヨコ	2	Tunggal	×
8	Kotchi	外	タテ	1	Tunggal	×
9	Omae	外	ヨコ	2	Tunggal	×
10	Bokura	内	タテ	1	Jamak	×
11	Kisama	内	タテ	2	Tunggal	×
12	Uchi	内	タテ	1	Jamak	×
13	Jibun	内	ヨコ	1-2	Tunggal	√
14	Washi	内	タテ	1	Tunggal	×
15	Kisamara	内	タテ	2	Jamak	×
16	Kare	内	タテ	3	Tunggal	×
17	Kono-ko	外	ヨコ	3-2	Tunggal	×
18	Anta	外	タテ	2	Tunggal	×
19	Jibun	内	タテ	1	Tunggal	×
20	Jibun	内	タテ	1-2	Tunggal	√
21	Atashi	外	ヨコ	1	Tunggal	×
22	Anata	外	ヨコ	2	Tunggal	×
23	Aitsu	外	ヨコ	3	Tunggal	×
24	Are	外	タテ	3	Tunggal	×
25	Koitsu	外	ヨコ	3-2	Tunggal	×
26	Koitsu	外	タテ	3-2	Tunggal	×

Data pada tabel 4.4 adalah data-data yang dipilih menjadi objek analisis pada penelitian ini. Dikarenakan terdapat kesamaan data, data yang dipilih berjumlah 26 dan data yang lainnya akan diinput pada bab lampiran. Dari data di atas terlihat terdapat data yang perubahan deiksisnya dari pronomina persona pertama menjadi pronominal persona kedua dan pronominal persona ketiga menjadi pronomina persona kedua sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Tadashi (2005) di bukunya yang berjudul 一人称二人称と対話.

Pembahasan Temuan *Ninsho Daimeishi* pada Sumber Data

Tadashi (2005:11) membagi *ninsho daimeishi* menjadi 3 jenis yaitu sebagai pronomina persona pertama *ichininsho* (一人称), pronomina persona kedua *nininsho* (二人称) dan pronomina persona ketiga *sanninsho* (三人称).

Dalam anime ini ditemukan 48 macam *ninsho daimeishi* yang terdiri dari 8 jenis yaitu *ichininsho*, jenis 6 *nininsho*, dan 5 jenis *sanninsho*. Ditemukan juga 2

data yang mengandung perubahan fungsi pronomina persona di dalamnya. Berikut merupakan contoh penggunaannya:

a. *ichininsho*/pronomina persona pertama

Ichininsho pada penelitian ini ditemukan antara lain *waga*, *boku*, *ore*, *bokura*, *uchi*, *jibun*, *washi*, *atashi*. *Bokura* merupakan bentuk jamak dari *boku*. *Boku* sering digunakan ketika pembicara berbicara dengan teman sebaya atau *uchi*. *Bokura* juga dapat berfungsi sebagai menekankan isi pembicaraan yang ingin disampaikan oleh penutur.

Ore merupakan kata ganti persona pertama yang tergolong informal dan ditujukan hanya pada musuh atau teman sebaya. *ore* juga dapat menimbulkan kesan sombong terhadap hal yang dilakukannya atau membesar-besarkan satu hal. *ore* sering diucapkan oleh toko berandal atau bandit yang ada pada sumber data ini.

Ditemukan juga *atashi* yang merupakan kata ganti persona pertama khusus untuk perempuan. *Atashi* mempunyai kesan feminis saat diucapkan oleh tokoh morgiana pada sumber data ini.

Washi merupakan kata ganti persona pertama yang sering digunakan oleh toko yang sudah tua atau tokoh yang sudah hidup lama. Pada sumber data ini ditemukan tokoh bernama Buderu yang menggunakan kata ganti itu karena buderu merupakan tokoh yang tua pada serial animenya.

Waga, *uchi*, *jibun* sama-sama menyatakan milik persona pertama. Namun *waga* sama seperti *washi*, *waga* biasanya digunakan oleh orang yang lebih tua atau orang jaman dahulu, sedangkan *uchi* dan *jibun* lebih terkesan formal karena sering digunakan untuk merendah di depan lawan bicaranya. *Jibun* memiliki keunikan tersendiri di sini yaitu perubahan fungsinya dari persona pertama menjadi persona kedua yang akan dijelaskan pada subbab tersendiri di bawah.

Sebagai penunjuk sesuatu yang dekat dengan pembicara, *kotchi* juga merupakan pronomina persona yang digunakan jika ditambah dengan kata benda + kepemilikan. Lebih detilnya terdapat pada bab analisis data penelitian pada penelitian. Biasanya digunakan saat menunjukkan suatu kepemilikan suatu hal dan memiliki kesan deklaratif di dalamnya.

b. *nininsho*/pronomina persona kedua

Nininsho pada penelitian ini ditemukan antara lain *anata*, *anata-sama*, *kisama*, *kisamara*, *kimi*, *omae*, *koitsu*, *anta*. *kisamara* merupakan bentuk jamak dari *kisama* yang berarti kalian semua. Kata ini berkonotasi menekankan pembicaraan pada lawan bicara dan memiliki konotasi yang kasar pada penggunaannya. *kisama* biasanya digunakan pada lawan bicara yang sebaya atau dibawah umur dan tidak digunakan pada yang sudah tua.

Anata-sama merupakan bentuk baku dari *anata*. Penggunaannya di sini digunakan ketika lawan bicara derajat sosialnya lebih tinggi dari si penutur. Karena itu *anata-sama* termasuk dalam golongan sangat formal. Sesuai dengan sumber data pada saat Alibaba berbicara dengan para petinggi menggunakan kata *anata-sama* untuk pengganti persona orang keduanya.

Omae dan *koitsu* sering digunakan pada saat situasi informal, seperti pada saat alibaba yang menggunakan persona kedua ini kepada aladin konteksnya adalah alibaba merendahkan aladin karena alibaba belum mengetahui latar belakang aladin yang adalah seorang utusan raja solomon. Karena itu *omae* memiliki konotasi yang kasar dan kekesalan terhadap lawan bicara.

Kimi dan *anta* juga tidak berbeda dengan *omae* dan *koitsu* yang memiliki konotasi kekesalan terhadap lawan bicara. hanya saja *kimi* dan *anta* sering digunakan oleh tokoh perempuan pada penelitian ini yaitu morgiana. Terdapat kesan feminis di dalamnya.

Temee adalah kata ganti persona orang kedua yang memiliki sifat atau makna kasar di dalamnya. Berasal dari kanji 手 dengan 前 yang berarti di depan tangan. Menurut Tadashi (2005), pada zaman dahulu dan orang yang masih menggunakan

kansai-ben masih menggunakan kata ini untuk penyebutan kata ganti orang pertama. Hal ini diperkuat pada kamus Bahasa Jepang "akebi", "*temee*" memiliki arti lain *oneself*.

c. *sanninsho*/pronomina persona ketiga

Sanninsho digunakan untuk menunjukkan orang ketiga dengan arti "dia" atau "orang itu" atau "mereka" atau "orang-orang itu". *Kare* merupakan kata ganti persona ketiga. *Kare* memiliki fungsi penyebutan hanya untuk dia laki-laki atau orang ketiga khusus untuk laki-laki. *Kono ko* juga merupakan penyebutan untuk orang ketiga. Pada sumber data, ditemukan bahwa Alibaba menggunakan data ini untuk menyebut Morgiana secara bergumam yang menandakan bahwa data ini merupakan persona orang ketiga.

Are (彼) merupakan kata ganti persona yang digunakan ketika menyebut suatu objek atau makhluk hidup tanpa diketahui namanya atau golongannya pada suatu objek atau makhluk itu sendiri. Berkesan sangat kasar sesuai dengan data penelitian yang ditemukan, menyebut kumpulan budak menggunakan kata ganti *are*.

Aitsu dan *koitsu* merupakan kata ganti persona orang ketiga yang memiliki kesan kasar terhadap yang dimaksud. Bisa juga tidak menghargai orang yang dimaksud pada suatu dialog. Akan sangat berbeda makna jika orang yang dituju termasuk golongan *uchi* atau memang sudah akrab dan sering

menggunakan kata itu sebagai kata ganti persona orang ketiganya.

d. perubahan fungsi

Ditemukan keunikan dalam bahasa Jepang pada data yang telah diambil. Hanya ditemukan *jibun* yang mengalami perubahan fungsi pada pronomina personanya. *Jibun* memiliki fungsi awal sebagai *ichininsho* atau kata ganti persona pertama. Namun pada data yang telah diambil fungsinya berubah menjadi kata ganti persoba kedua dan memiliki kesan saran untuk lawan bicara. Aladin menyarankan kepada Alibaba untuk tidak berbohong kepada dirinya sendiri. dalam kasus ini, kata gantiyang digunakan adalah *jibun*.

Analisis Ninsho Daimeishi pada Sumber Data

Pada bab ini akan dijabarkan sesuai dengan bentuk pronomina persona dan secara spesifik akan dijabarkan secara mendalam sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti bentuk kata yang dipilih oleh penutur. Karena banyaknya kesamaan pada data yang telah di dapat, peneliti akan mengambil 26 data untuk di analisis lebih lanjut. Data yang tidak dipilih dilampirkan di bab lampiran beserta jenis dan fungsinya.

Penggunaan Ninsho Daimeishi "Waga"

Data 2:

Konteks: Ugo-kun sedang mengakui Aladin sebagai rajanya dan mengabdikan keinginan Aladin.

ウゴくん: わが王よ、偉大な魔法使い。

Ugo-kun: Waga ou yo, idaina mahoutsukai. Ugo-kun: Rajaku, sang penyihir besar.

Analisis: *Waga* merupakan golongan pronomina persona pertama dan berbentuk tunggal. Kalimat di atas termasuk dalam hubungan vertikal karena Ugo-kun menyebut bahwa Aladin adalah rajanya dan menggunakan kata "*waga*" sebagai pronomina persona pertamanya yang berbentuk formal dan kaku karena juga memiliki hubungan *uchi* karena mereka masih dalam satu keluarga kerajaan.

Penggunaan Ninsho Daimeishi "Boku"

Data 3:

Konteks: Ugo-kun sedang menawarkan harapan kepada Aladin.

アラディン: 僕の願いは。。

Aladin: **Boku** no negai wa..

Aladin: Harapanku adalah...

Data 10:

Konteks: Alibaba sedang berbohong kepada Buderu karena Alibaba ingin terbebas dari cengkraman hukuman Buderu karena Aladin telah melakukan hal yang tidak boleh di lakukan yaitu melepaskan budak milik buderu.

アリババ: 僕らは一般人ですよ。こんな硬い鎖を切れるわけないんですか。

Alibaba: **Bokura** wa ippanjin desu yo. Konna katai kusari wo kireruwakenaidesuka.

Alibaba: Kita ini orang biasa. Mana mungkin memotong rantai ini bukan?

Analisis: Kedua data di atas memiliki bentuk yang sama yaitu pronominal persona kedua. Namun, ada satu hal yang membedakan yaitu pada bentuknya. Pada data 3 merupakan bentuk tunggal dan pada data 10 merupakan bentuk jamak yang mengarah pada 2 orang yaitu Alibaba dan Aladin. Pada kedua data ini bukan merupakan sebuah perubahan fungsi seperti yang dikatakan Tadashi (2005). Hubungan kebermasyarakatan di dalam data ini ialah *uchi* dan memiliki hubungan vertikal karena pada dialognya sama-sama bawahan berbicara dengan atasan.

Penggunaan Ninsho Daimeishi "Kotchi"

Data 8:

Konteks: Alibaba sedang menanyakan maksud kedatangan ryoushu-sama apa yang dia lakukan di sini. Namun, ryoushu sama malah menanyakan balik apa yang alibaba lakukan di sini. Alibaba sudah tidak dibutuhkan kembali dalam ekspedisi di dalam dungeonnya.

領主さま: それはこっこの台詞なんだよ!

Ryoushu-sama: Sore wa **kotchi** no serifu nandayo!

Ryoushu-sama: Seharusnya itu kalimat yang aku ucapkan!

Analisis: *Kotchi* merupakan kata penunjuk untuk menunjukkan suatu objek atau tempat yang di mana dekat dengan penutur. Namun, dibalik itu *kotchi* juga dapat berfungsi sebagai pronomina persona apabila terdapat kepemilikan dan kata benda yang mengikutinya. Sesuai contoh pada data penelitian ini "*Kotchi no serifu*" yang ditandakan sebagai *serifu* yang berarti perkataan dan *kotchi* yang berarti saya, memiliki makna perkataanku jika disambungkan. Ini juga menandakan bahwa memiliki keterikatan vertikal antara penguasa dengan rakyat biasa dan hubungan *soto* karena Alibaba dipandang sebelah mata oleh ryoushu sama.

Penggunaan Ninsho Daimeishi "Ore"

Data 5:

Konteks: Alibaba sedang menjabarkan impiannya kepada 2 orang penjual barang dan kedua orang ini meremehkan impian Alibaba.

アリババ: 俺は本気だっただの!

Alibaba: **Ore** wa honki datten no!

Alibaba: Padahal aku serius!

Analisis: *Ore* merupakan golongan pronomina persona orang pertama yang digunakan untuk lelaki, namun berkonteks kasual, di mana kedua lelaki yang terlibat

dalam percakapan memiliki hubungan kedekatan. Namun "ore" pada data ini memiliki makna yang kasar dan kesal di dalamnya dan tidak bisa digunakan secara sembarangan. Karena itu, alibaba mengucapkan itu secara bergumam agar tidak terdengar jelas oleh kedua orang yang dituju.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Uchi"*

Data 12:

Konteks: Ryoushu sama memberitahukan kepada Buderu bahwa telah terjadi kerusuhan di kota akibat dari kelalaian Buderu dan dia tau dari penjaganya.

領主さま：教えてくれたんだよ！うちの番犬だね！

Ryoushu sama: Oshiete kuretlan dayo! **Uchi** no banken da ne! Ryoushu sama: Aku diberitahu oleh anjing penjagaku!

Analisis: *Uchi* merupakan pronomina persona pertama yang biasanya digunakan oleh perempuan atau anak kecil yang biasa menggunakan *kansai-ben*. Namun, pada data ini tergolong pada pronomina persona pertama jamak. Ryoushu sama memberitahu bahwa anjing penjaga "kita" yang telah membeberkan semua kelalaian Buderu sehingga menyebabkan kekacauan di kota.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Atashi"*

Data 21:

Konteks: Morgiana sedang memberitahu tentang kisah kampung halamannya yang dianggap hanya dongeng.

モルギアナ：あたしの故郷！

Morgiana: **Atashi** no furusato!

Morgiana: Kampung halamanku!

Analisis: *Atashi* merupakan pronomina persona pertama yang biasanya digunakan oleh perempuan dan memiliki kesan feminim di dalamnya. Morgiana sedang memberitahu kepada Alibaba bahwa kampung halamannya itu benar-benar ada karena mereka memiliki hubungan "*soto*" karena baru pertama kali bertemu dan "*yoko*" karena menganggap sama- sama rakyat biasa.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Anata"*

Data 1 dan 22:

Konteks data 1: Ugo-kun sedang berbicara dengan Aladin di dalam dungeon dan menawarkan tentang satu harapan apa yang Aladin inginkan dengan menggunakan kekuatan dungeon sebagai perantaranya.

ウゴくん：あなた様のお願い事を何でも一つ叶えることができます。

Ugo-kun : **Anata sama** no onegaigoto wo nandemo hitotsu kanaeru koto ga dekimasu.

Ugo-kun : Satu harapan anda dapat terkabulkan.

Konteks data 22: Morgiana sedang menyangkal pendapat aladin dan menganggap yang diucapkan aladin bahwa

morgiana akan bisa lepas dari rantai perbudakan adalah fana.

モルギアナ：あなたは何もわかってない！

Morgiana: **Anata** wa nanimo wakattenai! Morgiana:

Kamu tidak tahu apa-apa!

Analisis: *Anata* termasuk dalam golongan pronomina persona kedua dan merupakan bentuk tunggal. Data di atas menunjukkan sebuah kehormatan dan merendahkan diri dari Ugo-kun di hadapan Aladin yang adalah seorang *magi* atau *master*. Pada kalimat ini diidentifikasi memiliki hubungan vertikal antara bawahan dan atasan. Dari hubungan kebermasyarakatannya, Ugo-kun dan Aladin memiliki hubungan *Uchi* terbukti pada hubungan kekeluargaan di antara mereka. Oleh karena itu, Ugo-kun menggunakan kata *Anata-sama* sebagai penyebutan pronomina persona keduanya. Perbedaan dengan data 22 adalah penggunaan sebagai formal dan informalnya. Pada data 1 disebut formal karena terdapat "*sama*" setelah kata "*anata*". Pada data 22 memiliki hubungan kebermasyarakatan *soto* dan hubungan horizontal.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Kisama"*

Data 11 dan 15:

Konteks: Buderu sedang memperingati alibaba karena alibaba melepaskan budaknya dengan sepihak.

ブデル：もしきさまが弁償しなかった場合は、奴隷にしてやる！

Buderu: Moshu **kisama** ga beshou shinakatta baai wa, dorei ni shite yaru!

Buderu: Jika kau tidak melakukan kompensasi, kau akan menjadi budak!

Konteks: Buderu marah besar kepada alibaba dan aladin karena telah membuang-buang minuman anggurnya untuk hal yang menurutnya tidak berguna. Karena itu buderu terlihat marah.

ブデル：きさまら降りてこい！

Buderu: **Kisama ra** orite koi!

Buderu: Kalian turunlah!

Analisis: Terdapat satu perbedaan pada kedua data di atas. Yaitu adalah bentuk jamak dan tunggalnya. Pada data 11 merupakan tunggal karena tidak ada imbuhan "ra" setelah kata "*kisama*". Pada data 12 terdapat imbuhan "ra" yang berarti jamak. Karena itu pada data 11 termasuk dalam golongan pronomina persona kedua tunggal dan pada data 15 termasuk dalam golongan pronomina persona kedua jamak. Hubungan kebermasyarakatan pada data di atas ialah *uchi* dan memiliki hubungan vertikal.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Teme"*

Data 6:

Konteks: Alibaba sedang memergoki Aladin yang sedang memakan semangka yang akan didistribusikan oleh Alibaba.

アリババ: テメエ、何し。。?

Alibaba: **Temee**, nanishi..?

Alibaba: Apa yang kamu lakukan?

アリババ: 何寝てんだ、テメエ!

Alibaba: Nani netenda, **temee**!

Alibaba: Kenapa kamu tidur!

Analisis: Kata di atas merupakan golongan pronomina persona kedua dan berbentuk tunggal. Disebut oleh Miwa bahwa *temee* juga dapat berfungsi sebagai persona pertama yang memiliki makna sebagai kata rendah hati, berbeda jika fungsi sebagai pronomina persona orang kedua yang memiliki makna sebagai merendahkan lawan bicara yang kurang setara. Pada data di atas termasuk pada tipe yang merendahkan lawan bicara. Kalimat di atas memiliki hubungan horizontal dan memiliki hubungan kebermasyarakatan *soto* karena mereka berdua belum kenal satu sama lain.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Kimi"*

Data 7:

Konteks: Aladin berbicara kepada ugo-kun tentang mimpinya yang akan segera terwujud. Mimpi dari aladin adalah mencari teman-teman ugo-kun.

アラディン: やっと君の仲間はもう一人見つかるかもしれない

よ!

Aladin: Yatto **kimi** no nakama wa mou hitori mitsukaru kamo shirenai yo! Aladin: Mungkin kamu akan menemukan satu lagi temanmu!

Analisis: *Kimi* merupakan pronomina persona orang kedua yang memiliki kesan netral di dalamnya. Namun, tidak bisa digunakan kepada atasan atau orang yang lebih tinggi jabatannya. *Kimi* pada data kali ini berkesan akrab dan biasa digunakan dalam perbincangan santai dengan teman dekat atau orang yang lebih muda. Karena itu termasuk dalam hubungan "*uchi*" dan "*yoko*".

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Omae"*

Data 9:

Konteks: Alibaba memberi tahu kepada aladin jika dia sedang sibuk dan memiliki kesan agar aladin cepat enyah dari hadapannya.

アリババ: だからお前に関わっている暇はないんだ!

Alibaba: Dakara **omae** ni kakawatteru hima wa nainda!

Alibaba: Itu sebabnya saya tidak punya waktu untuk terlibat dengan Anda!

Analisis: *Omae* merupakan pronomina persona orang kedua yang memiliki kesan kasar. Tidak diperuntukan

menyebutnya bagi orang yang lebih tua atau atasan. Pada data ini Alibaba kesal kepada Aladin, seorang pengelana yang tidak tahu sopan santun dan terus menghabiskan makanan yang disembunyikan oleh Alibaba. Karena itu, pada data ini memiliki hubungan "*soto*" dan "*yoko*" karena Alibaba tidak menganggap Aladin sebagai pengikutnya atau bawahannya.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Kare"*

Data 16:

Konteks: Ryoushu-sama bersiap-siap untuk menyusul Aladin dan Alibaba yang telah pergi terlebih dahulu ke dalam *dungeon*.

領主様: 俺はねずっと待ってたんだよ! 彼を!

Ryoushu-sama: Ore wa ne, zutto mattendayo! **Kare** o!

Ryoushu-sama: Aku selalu menantikannya!

Analisis: *Ryoushu-sama* membiarkan Alibaba pergi masuk berdua bersama Aladin ke dalam *dungeon* sebagai umpan agar dia dapat menyelesaikannya dengan mudah dengan mengorbankan mereka berdua yang dianggap sebagai bawahan. Dari situ terlihat bahwa pada data ini merupakan hubungan kebermasyarakatan *uchi* dan vertikal. Pada data ini juga merupakan pronomina persona ketiga dan tidak mengalami perubahan fungsi.

Penggunaan *Ninshi Daimeishi "Aitsu"*

Data 23

Konteks: Alibaba sedang berada di tempat hiburan malam bersama Aladin dan ada yang menanyakan kepada Alibaba tentang Aladin itu temannya atau bukan.

アリババ: あいつは友達なんか蛇ありません

Alibaba: **Aitsu** wa tomodachi nanka ja arimasen

Alibaba: Dia bukanlah temanku

Analisis: *Aitsu* merupakan pronomina persona orang ketiga yang memiliki makna kasar di dalamnya. Alibaba memiliki impresi awal yang buruk kepada Alibaba. Karena itu, dia memilih kata pronomina orang ketiga ini sebagai kata gantinya. Juga memiliki hubungan *soto* karena merupakan orang luar yang baru dia kenal dan horizontal sebagai sesama orang miskin di dalam ceritanya.

Penggunaan *Ninsho Daimeishi "Are"*

Data 24

Konteks: Alibaba dan rombongannya yang dipimpin oleh Buderu sedang dalam perjalanan untuk mengantarkan anggur kiriman ke kota sebelah dan Alibaba menanyakan tentang budak-budak yang dibawa juga untuk dijual ke kota sebelah.

アリババ: ブデルさま、あれは?

Alibaba: Buderu-sama, are wa?

Alibaba: Mereka siapa buderu sama?

Analisis: *Are* (彼) merupakan kata ganti pronomina persona orang ketiga yang memiliki arti mereka. Di dalam data ini spesifiknya menunjukkan sebagai orang-orang itu. Juga memiliki konotasi kasar di dalamnya, Alibaba menyebut kumpulan budak dengan menggunakan kata ganti kalimat ini. Karena itu, kata ini memiliki hubungan vertikal dan *soto* antara orang biasa dengan kumpulan budak sesuai dengan cerita di anime ini.

Penggunaan Ninsho Daimeishi “Kono ko”

Data 17:

Konteks: Alibaba terkejut dengan kehadiran morgiana di dalam *dungeon* karena pada awalnya ia mengira hanya dua orang saja yang masuk dalam *dungeon* itu.

アリババ: あれ、この子。。

Alibaba: Are, **konoko**..

Alibaba: Eee, anak ini..

Analisis: Kata di atas merupakan golongan pronomina persona ketiga dan memiliki bentuk tunggal. *Kono ko* umumnya digunakan untuk menyebut orang diluar pembicaraan, Alibaba sedang bergumam pada dirinya sendiri karena dia heran melihat Morgiana ada di dalam *dungeon* dan menggunakannya sebagai kata ganti untuk menyebut Morgiana. Kalimat di atas memiliki hubungan horizontal dan memiliki hubungan kebermasyarakatan *soto* karena mereka belum saling mengenal.

Penggunaan Ninsho Daimeishi “Koitsu”

Data 25 dan Data 26

Konteks Data 25: Alibaba sedang bergumam pada dirinya sendiri bahwa dia belum mengenal secara jelas siapakah Aladin sebenarnya.

アリババ: そういえば、こいつのことはまだ何も知らないだな!

Alibaba: Souieba, koitsu no koto wa mada nanimo shiranaidana!

Alibaba: Ngomong-ngomong aku belum mengetahui siapa aladin ini sepenuhnya!

Konteks Data 26: Alibaba lengannya ditusuk oleh ryoushu sama karena Ryoushu sama tidak terima kepada alibaba lebih bisa membaca bahasa toran daripada dirinya.

アリババ: なんだこいつ!

Alibaba: Nanda koitsu!

Alibaba: Apa-apaan dia ini!

Analisis: Sama dengan Data 25, pada data ini merupakan kata ganti orang ketiga. Bedanya terdapat pada Alibaba yang spontan karena perilaku buruk ryoushu-sama sebagai penguasa kerajaan. Karena itu, diidentifikasi bahwa hubungan *soto* dan vertikal ada pada data ini. Terlihat pada alibaba yang memandang *ryoushu* sebagai penguasa yang buruk seperti sampah kerajaan.

Perubahan Fungsi 一人称 Menjadi 二人称

Data: 13

Konteks: Aladin mendengarkan alibaba sedang berbicara dengan majikannya yang tidak kenal ampun dan menganggap budak sebagai hewan. Alibaba menyetujui pendapat majikannya dengan setengah hati dan di dengar oleh aladin.

アラディン: そうやって嘘を続けると、誰も自分自身も自分のことを

信じられなくなってじゃないのかい?

Aladin: Souyatte uso wo tsuzukeruto, daremo **jibun** mo **jibun** no koto wo shinjirarenakunatte janai no kai?

Aladin: Jika kau terus berbohong, kau tidak akan bisa mempercayai orang lain bahkan dirimu sendiri bukan?

Analisis: Kata di atas merupakan golongan pronomina persona yang mengalami perubahan fungsi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tadashi (2005:11) yang menyebut bahwa *jibun*, merupakan pronomina persona atau *ninsho daimeishi*. Aladin menasehati alibaba jika dirimu berbohong, kamu tidak akan bisa memercayai dirimu sendiri lagi. Aladin menggunakan "*jibun*" untuk menyebut alibaba sebagai lawan bicaranya. Karena itu, kata "*jibun*" pada kalimat di atas merupakan pronomina persona pertama yang berubah fungsi menjadi pronomina persona kedua. Hubungan kebermasyarakatan pada data di atas ialah *uchi* dan memiliki hubungan horizontal di dalamnya. Terbukti dari penggunaan kalimat informal dan "*jibun*" bisa digunakan pada situasi formal maupun informal.

Data 20:

Konteks: Ryoshu sama sedang menyuruh Aladin untuk membuktikan petunjuk yang ia temukan itu apakah benar atau tidak.

領主様: 逆か正しいか、自分で証明してもらおう!

Ryoshu sama: Gyaku ka tadashi ka, **jibun** de shomei shite moraou!

Ryoshu sama: Benar atau tidaknya, buktikan sendiri!

Analisis: Kata "*jibun*" di sini merupakan golongan pronomina persona pertama yang telah berubah menjadi pronomina persona kedua karena ada tambahan "de" di belakangnya dan merubah fungsi dari pronomina persona pertama menjadi kedua. Hubungan kebermasyarakatan pada data ini ialah *uchi* dan juga memiliki hubungan vertikal antara atasan dengan bawahan.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk ninshou daimeishi yang digunakan pada serial anime Magi: Labyrinth of Magic episode 1-2 karya Shinobu Ohtaka terdiri dari tiga macam yang terdiri dari pronomina persona pertama *ichininsho* (一人称)

ditemukan 8 jenis, pronomina persona kedua nininsho (二人称) ditemukan 6 jenis, dan pronomina persona ketiga sanninsho (三人称) ditemukan 5 jenis. Banyaknya pronomina persona pada bahasa Jepang terdapat pada adanya hubungan kebermasyarakatan yang dibagi menjadi hubungan uchi – soto dan Tate – yoko. Terdapat juga perubahan penggunaan pada antar pronomina ditemukan 2 data yaitu “jibun” untuk perubahan pronominal persona pertama menjadi pronomina persona kedua. Hubungan penutur dan lawan tutur sangat mempengaruhi dipilihnya suatu kata oleh penutur. Karena itu, hubungan kebermasyarakatan orang Jepang dibagi menjadi uchi, soto dan Tate, yoko.

Saran

Pembelajar Bahasa Jepang diharap bisa melanjutkan penelitian tentang ninshou daimeishi yang masih jarang diambil topiknya untuk sebuah penelitian. Dan diharapkan untuk menggunakan sumber data berupa langsung dari native Jepang karena masih banyak yang berhubungan antara dialek dengan perubahan pronomina persona dalam Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustin. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chie, Nakane (1997). *Japanese Society*. London: University of California Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UIPress).
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali
- Miwa, Tadashi. (2005). *一人称二人称と対話*. Tokyo : 人文書院.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjianto. (2007). “Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan”. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Bahasa Jepang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, G. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

